

Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI dan Budi Pekerti di SD Bontang Selatan

Umul Baiti¹, Su'aibatul Aslamiyah², Agus Setiawan³

¹ SDN 002 Bontang, ^{2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 Januari 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 30 September 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Discovery Learning..

Keywords:

Learning Model, Discovery
Learning.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dengan materi hidup bersih dan sehat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada tanggal 6 s/d 20 Desember 2022, bertempat di kelas 2 C SDN 002 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat. Aktifitas belajar peserta didik pada siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 2,25 meningkat pada siklus II menjadi 3,32. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-ratanya yaitu 75,71 meningkat menjadi 90,35 Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by the low level of learning activities and student learning outcomes in the eyes of Islamic Religious Education and Character. This research aims to improve learning activities and learning outcomes through the application of the discovery learning model with clean and healthy living material. This research was carried out in the odd semester, namely from 6 to 20 December 2022, taking place in class 2 C of SDN 002 South Bontang for the 2022/2023 academic year. The type of research is Classroom Action Research with two cycles. Each cycle consists of: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques and tools in this research use descriptive analysis techniques for data in the form of student work documents, score lists and observation sheets. The research results show that by implementing the Discovery Learning learning model, a pleasant learning atmosphere occurs so that learning activities and student learning outcomes increase. There was an increase in students' learning activities in Cycle I to Cycle II. In cycle I the average value was 2.25, increasing in cycle II to 3.32. Meanwhile, the average student learning outcomes in cycle 1 were 75.71, increasing to 90.35. It was concluded that the application of the Discovery Learning learning model could improve students' activities and learning outcomes.

Copyright © 2025 Umul Baiti, Su'aibatul Aslamiyah, Agus Setiawan

Citation: Baiti, Umul. et. al. (2025). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI dan Budi Pekerti di SD Bontang Selatan. Gurukul: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.64093/gurukul.v1i1.507>

* Corresponding Author:

Su'aibatul Aslamiyah

Email: suaibatulaslamiyah@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dalam Al Qur'an Surah Al Alaq ayat 1-5 mengandung perintah untuk membiasakan diri selalu membaca. Membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Proses turunnya ayat pertama Al-Qur'an tidaklah mudah, malaikat Jibril berusaha dengan keras dalam menuntun Nabi Muhammad Saw melafalkan ayat demi ayat dengan benar. Meskipun Nabi Muhammad Saw adalah seorang yang tidak bisa membaca dan menulis namun Allah SWT, selalu membantu hambanya yang mau berdoa, berusaha dan berserah diri kepada-Nya. Dari kisah turunnya ayat pertama Al Qur'an diatas penulis mengambil hikmah bahwa proses belajar diawali dengan membaca dan usaha yang keras untuk terus mau belajar, dengan adanya pertolongan dari Allah SWT, maka kemudahan itu akan datang kepada orang-orang yang mau berusaha keras, berdoa, dan bertawakal kepada-Nya (Febriyanti et al., 2022).

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Langeveld, seorang ahli pedagogic dari Belanda "Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak yang belum dewasa oleh orang dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan" (Prawira & Nugraha, 2021). Sedangkan, pengertian mendidik oleh Ki Hajar Dewantara ialah menuntun segala kekuatan kodrat pada anak supaya mereka sebagai anggota masyarakat dan sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Sugiarta et al., 2019). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran, jika pendidikan efektif maka akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (Pristiwanti et al., 2022). Oleh karena itu, Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi seluruh warga pendidikan guna meningkatkan kemajuan dan daya saing (*competitiveness*) suatu lembaga pendidikan. Orientasi pada peserta didik tentang pengetahuan dan teknologi harus dilakukan oleh lembaga pendidikan sehingga peserta didik menjadi lebih unggul dan mandiri (Ridho et al., 2022).

Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu maupun masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaknya bisa diterima secara sosial, ekonomi, kultural, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan pemahaman (Lazwardi, 2017). Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis yang menanamkan dalam diri nilai-nilai Aqidah keimanan, budi pekerti serta amaliah akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia taqwa (khowim, 2020), Pembelajaran akselerasi karangan Lif khoiru Ahmadi dkk menjelaskan opini Meir terkait permasalahan pembelajaran di sekolah antara lain (NC, 2021):

1. Materi ajar yang membosankan.
2. Metode ceramah yang membosankan.
3. Proses belajar bersifat menakutkan bukan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman penulis masih banyak guru-guru disekolah yang masih menerapkan cara-cara lama dalam belajar, dan banyak pula guru yang masih belum menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan era saat ini. Sedangkan saat ini siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran, guru harus bersikap variative dalam melaksanakan KBM agar siswa tidak jenuh dan tercapai tujuan pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Secara langsung pola pikir masyarakat berkembang dalam berbagai aspek. Hal itu berpengaruh terhadap perkembangan dunia Pendidikan karena adanya perubahan pola pikir di masyarakat menuntut adanya inovasi dalam dunia Pendidikan.

Proses inovasi tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran di kelas.

Guru merupakan pemegang kendali generasi bangsa, di tanganyalah generasi bangsa bisa dibawa maju atau mundur, untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan potensi anak bangsa (Rahman, 2023). Guru merupakan salah satu kunci untuk sebuah perubahan. Dalam bidang keagamaan yaitu guru agama dituntut untuk lebih mengarahkan peserta didik memiliki keunggulan dalam aspek moral, keagamaan, ketaqwaan, dan disiplin (Badry & Rahman, 2021). Karena belajar agama tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi esensi dari pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode ataupun model yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik (Ridla, 2008). Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1995) yang menyatakan bahwa guru agama Islam memiliki peran merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang tersusun serta diakhiri dengan penilaian (2021). Selain itu, guru juga sebagai pendidik yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, namun juga sebagai pendidik yang *transfer of value* (Annur, 2008). Untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, harus ada pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan, peneliti memilih menerapkan metode Discovery Learning dalam model pembelajarannya.

Discovery Learning adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan serta membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreatifitas serta mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi dan kebenaran baru. Dengan mengaplikasikan Discovery Learning secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan Discovery Learning ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented. Merubah modus Ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri (Yadi & Nirwana, 2023).

Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program dan metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Junaedi, 2019). Pada penelitian kali ini penulis akan merumuskan permasalahan mengenai Bagaimana penerapan metode Discovery Learning pada pembelajaran PAI materi Hidup Bersih dan Sehat pada siswa kelas II SDN 002 Bontang Selatan tahun 2022/2023 dan apakah penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Hidup Bersih dan Sehat pada siswa kelas II SDN 002 Bontang Selatan tahun 2022/2023? Peneliti akan menyelidiki penelitian ini dalam ranah kognitif atau yang akrab disebut dengan hasil belajar karena hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan salah satu alat ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu penulis menganggap penting kiranya meneliti hasil belajar siswa dari segi angka atau nilai tes.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis akan mengambil judul penelitian yaitu: “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Hidup Bersih dan Sehat Pada di SDN 002 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”..

B. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai raport. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar dan dari informasi tersebut guru dapat menyusun data dan membina kegiatankegiatan siswa.

Dengan demikian hasil belajar PAI merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya (insan kamil) yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik sesuai dengan norma-norma Islam.

C. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Rancangan penelitian yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar PAI materi hidup bersih dan sehat melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas II SDN 002 Bontang Selatan tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data merupakan persoalan metodologik yang khusus digunakan untuk membicarakan cara pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu; tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data” (Sidiq et al., 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengalaman penulis masih banyak guru-guru disekolah yang masih menerapkan cara-cara lama dalam belajar, dan banyak pula guru yang masih belum menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan era saat ini. Sedangkan saat ini siswa di tuntut aktif daam pembelajaran, guru harus bersikap variative dalam melaksanakan KBM agar siswa tidak jenuh dan tercapai tujuan pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang semakin canggih. Secara langsung pola pikir masyarakat berkembang dalam berbagai

aspek. Hal itu berpengaruh terhadap perkembangan dunia Pendidikan karena adanya perubahan pola pikir di masyarakat menuntut adanya inovasi dalam dunia Pendidikan. Proses inovasi tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran di kelas.

Di dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru memiliki peranan penting sebagai pengawas dalam proses belajar siswanya, agar siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan bahkan keterampilannya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menentukan metode dan sumber yang akan digunakan dalam aktivitas belajar, agar peserta didik tidak bosan dan mau belajar sehingga sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dalam hal ini para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program dan metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Saputra et al., 2021).

Hasil observasi terhadap peserta didik kelas 2C dalam kegiatan proses belajar mengajar sebelum penelitian ini dilaksanakan, beberapa aktifitas atau partisipasi masih pasif. Yakni peserta didik hanya bertindak sebagai penerima pelajaran, bukan sebagai pelaku atau subyek dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud adalah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari data observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 2 C perlu dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan perilaku dan aktifitas peserta didik ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menggerakkan peserta didik untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan partisipasi peserta didik. Selain peningkatan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, perlu juga adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian tindakan kelas di kelas II C dengan materi Hidup Bersih dan Sehat yang mengfokuskan pada aktifitas belajar atau partisipasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. 4 indikator yang diamati antara lain Peserta didik mengikuti kegiatan/aktivitas belajar yaitu, menyimak, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi, Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab, Kerjasama, aktif, dan percaya diri saat diskusi Peserta didik mampu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dan Peserta didik mampu mempresentasikan isi materi Hidup Bersih dan sehat. Dari hasil observasi terhadap aktivitas 56 peserta didik selama pembelajaran pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 2,25 meningkat pada siklus II menjadi 3,32. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I rata-ratanya yaitu 75,71 meningkat menjadi 90,35 Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa di atas dari siklus I menuju Siklus II dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas II SDN 002 Bontang Selatan dengan materi Hidup Bersih dan Sehat.

E. SIMPULAN

Pembahasan bab I disampaikan bahwa Pendidikan akan berlangsung melalui proses belajar mengajar, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran ini akan berlangsung dengan baik apabila disusun perencanaan baik pula. Proses pembelajaran yang terencana dengan baik sangat penting akan sangat penting didalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan aktifitas peserta didik termasuk hasil belajar setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Yang dimaksud pembelajaran yang terencana disini adalah menyiapkan segala komponen yang akan digunakan termasuk kesiapan guru untuk mengajar, kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, adanya model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, dan masih banyak komponen lainnya.

Pembelajaran yang merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar memiliki tujuan yang baik, yakni mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik guna untuk masa depan yang sukses. Dalam pendidikan ada banyak faktor yang terlibat dalam pembelajaran. Akan tetapi, dalam suatu pembelajaran dilaksanakan sekolah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat mengganggu proses terjadinya belajar mengajar, tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi apabila dilaksanakan dengan terencana dan punya yang jelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan di kelas II C dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning pada materi Hidup bersih dan sehat malaikat karena dilatar belakangi oleh aktifitas belajar dan hasil belajar sebelumnya masih rendah.

Oleh karena itu, berdasarkan pada rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar peserta didik secara perorangan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada materi hidup bersih dan sehat baru mencapai kategori cukup dengan nilai rata-rata 2. Artinya aktifitas belajar peserta didik masih belum 58 mencapai indikator keberhasilan. Kemudian, aktifitas belajar peserta didik secara perorangan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning pada materi hidup bersih dan sehat dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 3 Artinya aktifitas belajar peserta didik secara perorangan sudah mencapai indikator pencapaian keberhasilan. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi hidup bersih dan sehat baru mencapai 75%. Artinya hasil belajar peserta didik secara masih belum mencapai indicator keberhasilan. Kemudian, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning pada materi hidup bersih dan sehat sub tema peduli lingkungan sudah mencapai 90% Artinya hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator pencapaian keberhasilan. Dari data yang di tampilkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II C pada Materi hidup bersih dan sehat.

REFERENCES

- Annur, S. (2008). Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru. *Jurnal Ta'dib*, 13(1), 99.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

- Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- khowim, I., & Soim. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam di SDN II Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 7(1), 50–70. <https://doi.org/10.53429/innovative.v7i01.105>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Masudah, & NC, F. S. (2021). Sumber Belajar Dan Perpustakaan Sebagai Komponen Sistem Pembelajaran. *Didaktika Islamika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 24–52.
- Norhidayah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI SMPN-4 Alalak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 901–911.
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahman, E. Y. (2023). Keterampilan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 38–56.
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7, 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.230>
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 167–182. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Yadi, H. F., & Nirwana, H. (2023). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 234–245. <https://doi.org/10.56480/eductum>